

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan proses pergerakan manusia atau barang dari satu lokasi ke lokasi lain dalam durasi tertentu, dengan atau tanpa bantuan dari alat atau kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan atau mesin (Morlok, 1978). Tarikan lalu lintas tergantung pada dua aspek tata guna lahan yaitu jenis tata guna lahan serta jumlah aktivitas dan intensitas pada tata guna lahan tersebut (Rizqa Idha Ayu et al., n.d.). Tata guna lahan merupakan persebaran lahan yang sesuai dengan pola geografis, kondisi eksisting alam, dan peraturan yang berlaku di suatu wilayah tertentu (Ma'aruf, 2021). Tata guna lahan sendiri dapat berupa berbagai macam kawasan seperti permukiman, perumahan, perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian, perairan, pendidikan (Vink, 1975). Jenis tata guna lahan yang berbeda mempunyai ciri pergerakan lalu lintas yang berbeda yaitu jumlah arus lalu lintas, jenis lalu lintas dan lalu lintas pada waktu tertentu (pada sekolah menghasilkan lalu lintas pada pagi hari saat jam masuk dan siang atau sore pada saat jam pulang). Sehingga adanya tarikan perjalanan akan mempengaruhi naiknya jumlah/volume perjalanan yang dapat membebani jaringan jalan (Fajrina, 2017).

Aktivitas Sekolah dan bekerja merupakan salah satu pusat terjadinya pergerakan perjalanan yang paling dominan di Indonesia (Citto Pacama Fajrina, 2017). Keberadaan sekolah dapat menimbulkan tarikan (*attraction*) perjalanan orang maupun kendaraan, dimana keberadaannya harus dibarengi dengan penyediaan sarana penunjang seperti penyediaan tempat parkir, fasilitas pejalan kaki, pemberhentian angkutan yang cukup sehingga tidak mengganggu pergerakan di jalan (Mardiana, 2021). Kawasan pendidikan termasuk salah satu guna lahan yang cukup banyak

menimbulkan arus pergerakan berupa tarikan perjalanan (Dwipa & Setyawati Hisyam, n.d.). Tarikan perjalanan yang diakibatkan oleh siswa dan guru di gedung sekolah menimbulkan dampak terhadap lalu lintas ruas jalan di sekitar sekolah. Kawasan pendidikan mempunyai intensitas yang cukup tinggi dalam menarik pergerakan, baik pergerakan dari rumah ke sekolah maupun sebaliknya.

Tata guna lahan pendidikan dapat menimbulkan pergerakan arus manusia bagi para siswa maupun guru yang cukup besar dan berpotensi mengganggu kelancaran lalu lintas di kawasan tersebut (Guntur & Octaviani, 2022). Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pengajar (guru) yang memadai. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2024 diketahui ada 624 Taman Kanak-Kanak (TK) sederajat, 628 Sekolah Dasar (SD) sederajat, 38 Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, serta 169 Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Sedangkan jumlah guru berturut-turut 4.965 untuk SD, 1.437 untuk SMP dan 2.076 untuk SMA/SMK.

Jumlah perjalanan ke area pendidikan sebagai variabel dependen diperkirakan akan dipengaruhi oleh jumlah siswa, guru, luas lahan, kapasitas kelas, jumlah kelas dan fasilitas lainnya (Munawar, 2000). Tarikan perjalanan ke area pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dipengaruhi berbagai faktor yaitu faktor dari siswa, guru, atau faktor lainnya. Faktor pertama, para siswa dan guru yang berada di gedung sekolah berasal dari berbagai zona. Faktor kedua, siswa dan guru yang merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tarikan perjalanan bisa bergantung dari moda yang digunakan sebagai sarana menuju gedung sekolah. Disamping faktor pemicu di atas, pemicu lainnya yaitu berdampak pada lalu-lintas di depan ruas jalan sekolah. Jika hal tersebut tidak diantisipasi maka akan timbul permasalahan di bidang transportasi khususnya volume kendaraan yang bertambah.

Oleh karena itu penelitian **“Model Tarikan Perjalanan Pada Guna Lahan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Demak”** perlu diteliti agar dapat mengetahui Model Tarikan Perjalanan Pada Tata Guna Lahan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Demak sehingga model perencanaan transportasi dapat diperhitungkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan-permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kawasan pendidikan termasuk salah satu guna lahan yang banyak menimbulkan arus pergerakan berupa tarikan perjalanan.
2. Tarikan perjalanan yang diakibatkan oleh siswa dan guru mempengaruhi naiknya jumlah volume kendaraan yang membebani jaringan jalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana model tarikan perjalanan pada guna lahan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :
 - 1) Mengidentifikasi karakteristik Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Demak.
 - 2) Mengidentifikasi model tarikan perjalanan menuju Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Demak.

2. Manfaat :

Hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi model untuk memprediksi jumlah perjalanan dengan karakteristik kota yang sama.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan penelitian dilakukan untuk membatasi pembahasan agar penelitian lebih terarah, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian tarikan perjalanan difokuskan pada SMP Negeri dan Swasta yang tidak termasuk kategori *Boarding School* dan Pondok Pesantren.
2. Tidak membuat analisa pola pergerakan.